

PREFERENSI DESAIN RUANG KELUARGA DI YOGYAKARTA

Stefani Natalia Sabatini¹, Christmastuti Nur²

1. Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta,
 2. Prodi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
- Email: stefanisabatini@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Ruang keluarga merupakan ruang yang penting dalam rumah karena merupakan ruang bersama yang dapat berfungsi secara sosial sehingga bermanfaat bagi interaksi dan komunikasi penghuni rumah. Meski begitu, keberhasilan ruang keluarga dapat berbeda tergantung preferensi dari penggunaannya terhadap ruang keluarga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali temuan terkait preferensi desain ruang keluarga yang berpengaruh pada desain ruang dan pemilihan perabot. Studi kasus yang diambil adalah 41 responden dengan rumah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasinya. Sampel diambil dengan syarat luas lahan di bawah atau mendekati 120 m². Pengambilan data dilakukan melalui survei kuesioner daring pada tahun 2020. Berdasarkan data, diperoleh informasi bahwa nilai yang penting untuk dipikirkan pada saat mendesain ruang keluarga adalah sama seperti yang tercantum pada studi pustaka dari penelitian sebelumnya di daerah lain. Meski begitu, nampaknya, kecenderungan preferensi ruang keluarga di lokasi responden pada saat ini masih tertarik pada suasana yang hangat ditandai dengan warna yang netral dan natural, penggunaan material kayu, serta memiliki kecenderungan gaya yang minimalis meskipun terbuka pula untuk campuran dengan beberapa gaya lain.

Kata kunci: ruang keluarga, preferensi, desain, gaya

Abstract

Title: *Living Room Design Preferences in Yogyakarta*

Family room is an important space in the house as it is a sharing space that has social function that is beneficial for the interaction and communication needs of residents of the house. Even so, the success of the family room can be different depending on the preferences of the user towards the family room. This study aims to review findings related to family room design preferences that affect room design and furniture selection. The case study taken is 41 respondents with houses in the Special Region of Yogyakarta as the population. Samples were taken with the condition that the land area was below or close to 120 m². Data collection was carried out through an online questionnaire survey in 2020. Based on the data, information was obtained that the values that are important to consider when designing a family room are the same as those listed in literature studies from previous research in other areas. Even so, it seems, the tendency of family room preferences at the respondent's location at this time is still interested in a warm atmosphere characterized by neutral and natural colors, the use of wood materials, and has a minimalist style tendency although it is also open to mixing with several other styles.

Keywords: *living room, preferences, design, style*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membatasi ruang gerak dan mobilitas manusia sehingga lebih banyak beraktivitas di dalam rumah. Ruang-ruang di dalam rumah semakin sering digunakan sehingga kualitas ruangnya menjadi penting demi kenyamanan pemilik rumah. Meskipun saat ini pandemi tersebut telah berangsur membaik, upaya peningkatan kualitas ruang-ruang di rumah perlu dilakukan demiantisipasi, salah satunya pada ruang keluarga.

Ruang keluarga merupakan ruang yang penting dalam suatu hunian. Selain oleh signifikansi, ruang, dan waktu, hunian dibentuk juga oleh jalinan dengan komunikasi dan interaksi. Komunikasi dan interaksi dapat terjadi di area yang bersifat publik dalam suatu hunian yakni ruang keluarga. Ruang keluarga merupakan ruang favorit kedua, setelah kamar tidur, dalam suatu hunian, terutama bagi responden berusia 21-25 tahun dan responden berusia lebih dari 40 tahun (Triyuly & Kusuma, 2015) karena pada rentang usia tersebut, responden sedang dalam masa memerlukan kedekatan dengan keluarga. Kedekatan ini juga dapat mendukung pendidikan dan pembentukan karakter di dalam rumah. Pada studi Kusyanto dan Kusuma (2016), hampir setengah dari respondennya menggunakan ruang keluarga sebagai tempat mengajar anak dan beberapa di antaranya menggunakannya untuk fungsi religius. Interaksi distribusi ilmu dalam keluarga dapat mendukung renstra nasional untuk memenuhi pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing. Tak hanya bermanfaat bagi anak dan orang muda, pada lansia, keberadaan ruang sosial berpotensi menjadi jantung dari perawatan masa tua dan meningkatkan kualitas hidup (*quality of life*) melalui sosialisasi. Keberhasilan suatu ruang keluarga dapat mendukung tercapainya hal-hal ini.

Keberhasilan suatu ruang keluarga dapat dilihat dari kepuasan pengguna ruang tersebut. Kepuasan ini merupakan kondisi pertemuan antara berbagai faktor preferensi pengguna terhadap desain ruang keluarga yang dimiliki saat ini, termasuk terhadap pola ruang.

Penelitian mengenai preferensi dan pola ruang keluarga telah dilakukan di luar negeri yakni di rumah-rumah di Turki (Esen dkk., 2018) dan apartemen di Malaysia (Saruwono dkk., 2016). Di Indonesia, penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dengan metode kuesioner daring bertopik faktor dari preferensi ruang keluarga yang ideal telah dilakukan pada tahun 2015 dengan responden berjumlah 133 orang dari seluruh Indonesia (Kusyanto & Kusuma, 2015). Di Pekanbaru, penelitian mengenai aktivitas dan fungsi pada ruang keluarga dari penghuni perumahan memperoleh mayoritas data dari responden berusia 31-40 tahun (Suriyanto, 2016). Meski begitu, pengkinian data terkait hal ini dapat meningkatkan pemahaman terkait topik serta pengkhususan dengan kondisi pada studi kasus. Pengetahuan yang lebih mendalam akan hal ini dapat menjadi masukan yang memudahkan perancang dalam mendesain ruang keluarga yang sesuai terutama di lokasi studi. Penelitian akan hal ini juga dapat mendukung studi perancangan baik pola tata ruang maupun furnitur dan produk yang digunakan pada ruang keluarga seperti yang dilakukan oleh Ahmad (2012), Cristi dkk. (2014), John dkk. (2016), dan Dewi dkk. (2017).

Tulisan ini bertujuan untuk meninjau kembali temuan terkait preferensi desain ruang keluarga yang berpengaruh pada desain ruang dan pemilihan perabot.

Metode

Populasi data adalah rumah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas kurang atau sama dengan 120 m², baik rumah di perkampungan, perumahan, rusun, maupun apartemen. Responden yang dipilih harus berusia 21 tahun ke atas sehingga dapat dianggap cukup dewasa.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah survei dan observasi. Survei dilakukan kepada penghuni rumah dengan menggunakan kuesioner daring untuk;

- a. mendapatkan data diri pengguna sebagai bahan penentu karakteristik pengguna;
- b. mengetahui dan mengukur faktor-faktor yang menunjukkan preferensi desain ruang keluarga; serta
- c. mengetahui tingkat kepuasan terhadap kondisi ruang keluarga yang sedang dimiliki.

Observasi dilakukan melalui foto ruangan serta sketsa denah ruang yang dikirimkan responden secara daring.

Hasil dan Pembahasan

Sebaran Data Responden

Dengan pembatasan domisili responden yang harus berada di Provinsi D. I. Yogyakarta, jumlah responden yang diperoleh adalah 41 orang. Dengan jumlah data ini, penyimpulan kecenderungan temuan akan menunjukkan tingkat validitas yang rendah, terutama untuk pengecekan korelasi antar faktor. Meski begitu, data dapat ditilik lebih dalam melalui foto dan denah ruang keluarga yang diperoleh sehingga dapat dipandang sebagai studi kasus.

Karakter Responden dan Rumahnya

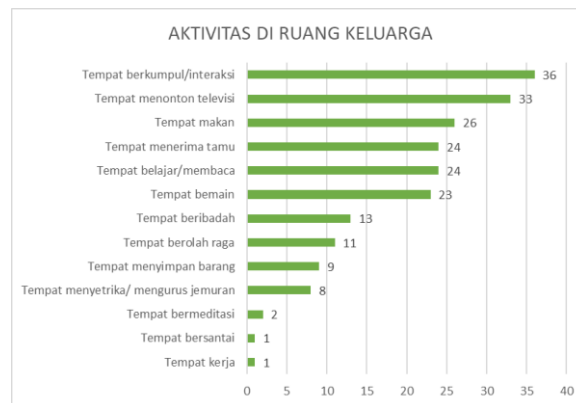
Usia responden memiliki rentang luas yakni 21-69 tahun. Rata-rata usia responden adalah 37 tahun dengan responden terbanyak merupakan dewasa muda berusia 30-34 tahun. Jenis kelamin responden hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan. Lebih dari separuh responden masih memperoleh penghasilan dari bekerja, 20% lainnya merupakan ibu rumah tangga, sedangkan sisanya merupakan pensiunan, wirausahawan, dan pelajar. Lebih dari 70% responden berasal dari suku Jawa.

Dari total responden, 31 orang responden memiliki luasan rumah di bawah 120 m² dan sisanya memiliki luasan rumah di atas 120 m². Pada 31 responden tersebut, rumah responden memiliki luas 49-120 m² dengan separuh responden menghuni rumah berluasan di atas 90 m². Rumah responden dihuni oleh 2-5 orang dengan rata-rata penghuni adalah tiga orang. Masa tinggal di rumah responden adalah lima bulan hingga 35 tahun dengan mayoritas responden merupakan penghuni baru di rumah tersebut yakni telah menghuni selama 1-5 tahun. Rumah responden

seluruhnya merupakan landed house; lebih dari separuh terletak di perkampungan sedangkan sisanya di perumahan. Dua per tiga dari rumah tersebut merupakan milik responden sedangkan sisanya merupakan rumah sewa. Responden tersebar di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan mayoritas terdapat di Kabupaten Sleman. Luas ruang keluarga bervariasi dari 3-40 m² namun mayoritas memiliki luas 11-20 m².

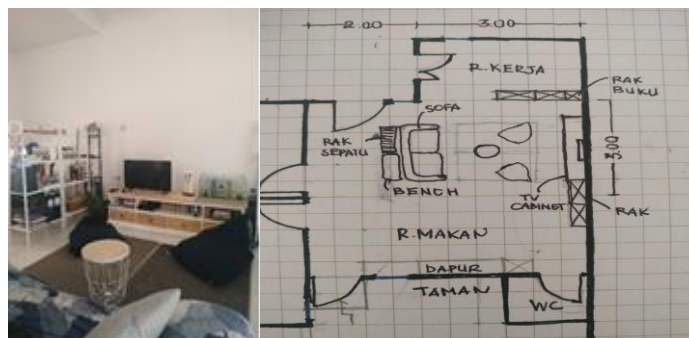
Penggunaan Ruang Keluarga Responden

Secara fungsi, ruang keluarga paling sering digunakan untuk tempat berkumpul, tempat menonton televisi, serta tempat makan (Gambar 1). Banyak pula yang menggunakan ruang keluarga untuk menerima tamu, belajar, serta bermain. Prioritas aktivitas ini sedikit berbeda dengan temuan Suriyanto (2016) di mana aktivitas utama adalah menonton televisi sedangkan aktivitas sampingan adalah menerima tamu. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan luasan rumah serta desain rumah di mana pada area studi ditemukan banyak ruang keluarga menyatu dengan ruang tamu (Gambar 2).



Gambar 1. Sebaran data Fungsi Ruang Keluarga

Sumber: Analisis Data, 2020

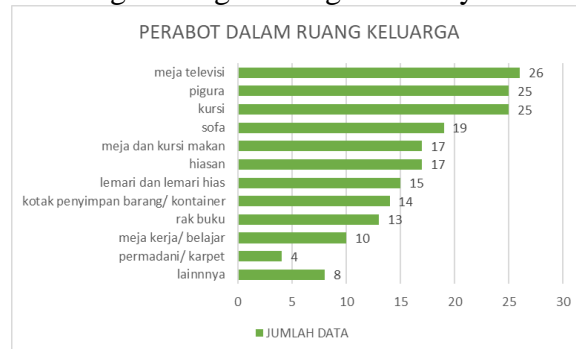


Gambar 2. Contoh Sampel Data Ruang Keluarga Menyatu dengan Ruang Tamu

Sumber: Kuesioner daring, 2020

Perabot yang paling banyak dimiliki di ruang keluarga responden adalah meja televisi, pigura (65%), dan kursi (Gambar 3). Kursi meliputi jenis sofa juga *bean-bag* dan *puff-stoll*. Hal ini mendukung temuan studi sebelumnya bahwa meja dan kursi merupakan fasilitas perabot yang paling ingin dan sering dimiliki di ruang

keluarga (Saruwono, 2012; Kusyanto & Kusuma, 2015). Pada lingkup studi, fasilitas yang paling banyak dimiliki adalah televisi dan 40% responden memasang foto keluarga di dinding ruang. Lebih dari 60% responden memiliki jendela ke luar di ruang keluarga sedangkan sisanya tidak.



Gambar 3. Sebaran Data Perabot Ruang Keluarga

Sumber: Analisis Data, 2020

Preferensi Ruang Keluarga Responden

Seperti pada terlihat pada Tabel 1, terdapat beberapa hal yang dianggap sangat penting di ruang keluarga. Nilai 5 menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan hal yang sangat penting, sedangkan nilai 0 adalah sebaliknya. Berdasarkan isian data responden, rata-rata nilai diambil dan diurutkan untuk menunjukkan urutan prioritas kepentingan. Hasilnya, hal yang dianggap paling penting adalah ruang keluarga harus memiliki sirkulasi udara yang baik serta memiliki pencahayaan yang baik. Selain itu, ruang keluarga harus dapat menampung seluruh anggota keluarga karena diharap dapat menjadi ruang diskusi seluruh anggota keluarga dan dapat beraktivitas bersama. Hal yang penting selanjutnya adalah terkait kenyamanan yakni terkait suhu ruang dan keamanan bagi bayi dan anak. Ruang keluarga juga diharap menjadi ruang untuk merilekskan diri dan terasa lega.

Tabel 1. Prioritas Nilai yang Penting pada Desain Ruang Keluarga

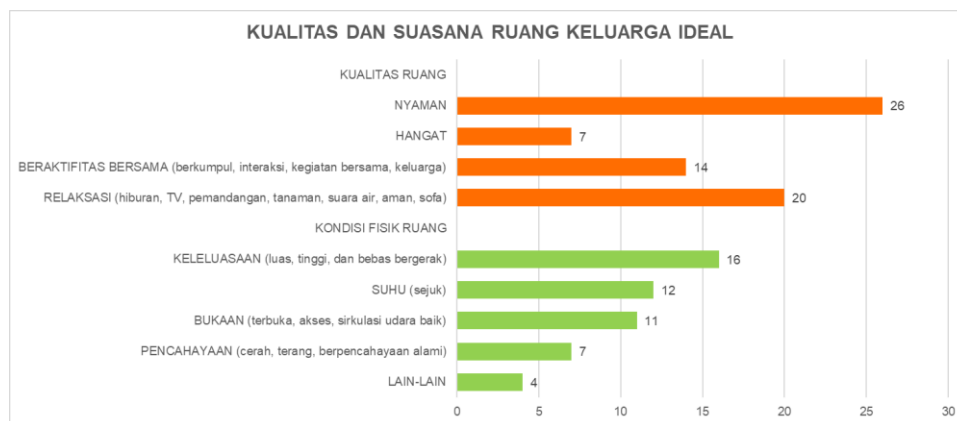
	<i>NILAI</i>	<i>RATA2 (0-5)</i>
1	Ruang keluarga harus memiliki sirkulasi udara yang baik	4.9
2	Ruang keluarga harus memiliki pencahayaan yang baik	4.875
3	Ruang keluarga harus cukup menampung semua anggota keluarga	4.825
4	Ruang keluarga harus dapat digunakan untuk diskusi/ mengobrol anggota keluarga	4.825
5	Ruang keluarga harus terasa sejuk	4.75
6	Ruang keluarga harus membuat saya merasa nyaman	4.725
7	Ruang keluarga harus aman bagi bayi dan anak	4.725
8	Ruang keluarga harus membuat saya merasa rileks/ santai	4.675
9	Ruang keluarga harus terasa luas/lega	4.625
10	Ruang keluarga harus membuat keluarga dapat beraktivitas bersama	4.6
11	Ruang keluarga harus memiliki pemandangan keluar yang baik	4.425
12	Ruang keluarga harus membuat saya merasa terhibur	4.375
13	Ruang keluarga harus menjadi pusat rumah	4.3
14	Ruang keluarga harus multifungsi	4.25
15	Pemilihan perabot ruang keluarga didasarkan pada fleksibilitas penggunaan dan kemudahan barang untuk dipindahkan	4.2
16	Ruang keluarga hanya dikhususkan untuk keluarga dan orang terdekat	4.1

17	Ruang keluarga harus dapat dipakai untuk makan bersama	3.8
18	Pemilihan perabot ruang keluarga didasarkan pada tema ruangan yang sudah Anda tentukan	3.7
19	Pemilihan perabot ruang keluarga didasarkan pada harga dan ketersediaan barang (misalnya pemberian)	3.5
20	Ruang keluarga harus memiliki fasilitas perabot yang lengkap	3.475
21	Pemilihan perabot ruang keluarga didasarkan pada gaya yang sedang menjadi trend	2.4

Sumber: Analisis Data, 2020

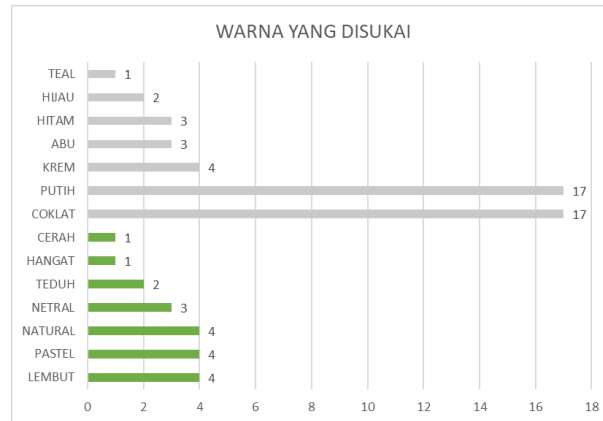
Dari data tersebut juga ditemukan bahwa, jumlah responden yang cenderung berimbang ditemukan pada pertanyaan terkait keberadaan perabot di ruang tamu. Kesesuaian dengan tema ruangan dan harga perabot yang terjangkau menjadi dasar pemilihan perabot untuk sebagian responden saja namun tidak prioritas. Responden juga menunjukkan bahwa mereka cenderung tidak menjadikan tren sebagai dasar pemilihan perabot ruang keluarga. Data yang sama menunjukkan bahwa harga dan ketersediaan barang (misalnya pemberian).

Dari pertanyaan terkait penggambaran ruang keluarga yang ideal serta suasana yang diharapkan di dalam ruang keluarga, ditemukan bahwa, seperti temuan Kusyanto (2016), kenyamanan merupakan hal utama dalam desain ruang keluarga. Pada studi tersebut, faktor selanjutnya yang penting adalah keteduhan, sejuk, dan rileks (Kusyanto, 2016). Pada studi ini, melalui Gambar 4, ditemukan bahwa faktor relaksasi yang berhubungan dengan keberadaan hiburan, televisi, pemandangan, tanaman, suara air, keamanan, dan keberadaan sofa; memang menunjukkan nilai tinggi.



Gambar 4. Kualitas dan Suasana Ruang Keluarga Ideal

Sumber: Analisis Data, 2020



Gambar 5. Warna yang Disukai untuk Ruang Keluarga

Sumber: Analisis Data, 2020

Meski begitu, terkait kondisi fisik ruang keluarga yang ideal, faktor keleluasaan (berkaitan dengan kondisi ruang yang luas, tinggi, dan memungkinkan kebebasan bergerak) memiliki nilai yang juga tinggi bahkan sedikit lebih tinggi dibanding faktor sejuk yang urgensinya relatif setara dengan keberadaan bukaan (berkaitan dengan akses ke luar dan sirkulasi udara yang baik) (Gambar 4).

Terkait warna, mayoritas responden menyukai warna putih dan coklat untuk ruang keluarga mereka (Gambar 5). Hal ini dimungkinkan karena secara umum, responden memiliki preferensi warna ruang keluarga yang netral dan natural. 32 orang dari total responden (78%) juga menyebutkan menyukai material kayu untuk ruang keluarga mereka. Terkait gaya, hampir separuh dari responden menyebut menyukai gaya minimalis. Gaya lain yang disebutkan adalah natural, *rustic*, tradisional, dan klasik. Melihat kecenderungan pilihan warna, material, dan gaya ini, dapat diinterpretasikan bahwa responden di daerah studi memiliki preferensi suasana ruang keluarga yang cenderung memiliki kesan hangat, seperti label yang muncul pada Gambar 4 meski dengan jumlah data yang kecil (7 responden). Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh desainer tata ruang maupun produsen furnitur dan pemasar barang-barang interior.

Kepuasan Responden terhadap Ruang Keluarganya

Responden yang tidak puas umumnya menyebutkan beberapa hal yang mereka belum miliki di ruang keluarga seperti kurang luas, kurang terbuka karena tidak ada jendela, kurang bersih karena langit-langit belum berplafon, dan kurang terang.

Berkaitan dengan luas ruang keluarga, melihat bahwa luas ruang keluarga bervariasi dari 3-40 m² dengan mayoritas memiliki luas 11-20 m², sedangkan luas ideal ruang keluarga adalah sekitar 11.8 m² (Widyahantari dkk., 2016), ada kemungkinan bahwa luas 11.8 m² secara perseptual dirasa kurang luas oleh responden pada wilayah studi. Studi lanjutan perlu dilakukan untuk melihat luasan ruang keluarga yang ideal bukan hanya berdasarkan ergonomi gerak kegiatan namun juga perseptual.

Seorang responden juga mengeluhkan privasinya di ruang keluarga yang kurang terjaga dari tamu. Beberapa yang lain menyebutkan tidak puas dengan ruang keluarganya karena barangnya belum lengkap, misalnya belum ada televisi dan belum ada sofa. Di sisi lain, terdapat responden yang tidak puas dengan ruang keluarganya yang penuh barang serta ada yang mengeluhkan bahwa keberadaan televisi di ruang keluarga membuatnya tidak puas karena mengurangi interaksi antar penghuni rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan data studi, diperoleh informasi bahwa nilai yang penting untuk dipikirkan pada saat mendesain ruang keluarga juga perabot yang berpotensi dikembangkan karena tingkat urgensinya di ruang keluarga, adalah sama seperti yang sudah tercantum pada studi pustaka dari penelitian sebelumnya di daerah lain, meskipun dengan urutan prioritas yang berbeda.

Hal yang baru adalah terkait preferensi suasana ruang keluarga. Diperoleh bahwa di lokasi studi, preferensi suasana ruang keluarga mengarah pada kesan hangat, ditandai dengan warna netral dan natural seperti putih, coklat, dan abu-abu, penggunaan material kayu, serta gaya yang minimalis namun terbuka pula untuk campuran dengan beberapa gaya lain.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana.

Daftar Pustaka/ Referensi

- Ahmad, A. N. (2012). *Desain Furniture Berbahan Dasar Rotan Untuk Ruang Tamu Sekaligus Ruang Keluarga Pada Rumah Type 36 Berkonsep Modern*. Paper and Presentation Industrial Design Product, ITS Library.
- Cristi, P.E., Kusumarini, Y., Suprobo, F.P. (2014). Perancangan Interior Modular pada Residential Space Tipe Studio. *Jurnal Intra*, 2 (2), 854-861.
- Dewi, S., Suprobo F. P., Nilasari, P.F. (2017). Perancangan Furniture Set untuk Aktivitas Keluarga di Ruang Keluarga pada Area Hunian. *Jurnal Intra*, 5 (2), 45-53.
- Esen, R. & Uysal B. (2019). The analysis of living room furniture and room spaces used by families relation of West Black Sea Region in Turkey. *Engineering Science and Technology, an International Journal*. 22 (2), 692-696. <https://doi.org/10.1016/j.jestch.2018.12.011>
- John, R., Kusumarini, Y., Rizqy, M.T. (2016). Perancangan Pet Furniture pada Ruang Keluarga. *Jurnal Intra*, 4 (2), 144-155.
- Kusyanto, M. & Kusuma, H.E. (2015). Ruang Keluarga yang Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Halaman E207–E210.

- Kusyanto, M. (2016). Dimensi Ruang Keluarga yang Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Halaman D023–D026.
- Saruwono, M., Zulkiflin, N.F., Mohammad, N. M. N. (2012). Living in Living Rooms: Furniture Arrangement in Apartment-Type Family Housing. *AcE-Bs 2012 Bangkok ASEAN Conference on Environment-Behaviour Studies*, Bangkok, Thailand, 16-18 July 2012. Published by Elsevier Ltd. Selection and peer-review under responsibility of the Centre for Environment-Behaviour Studies (cE-Bs), Faculty of Architecture, Planning & Surveying, Universiti Teknologi MARA, Malaysia. Halaman 909-919. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.08.092
- Surianto (2016). Pemanfaatan Ruang Keluarga di Villa Gardenia Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1 (1), 1-13.
- Triyuly, W. & Kusuma, H.E. (2015). Ruang Favorit dalam Rumah. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Halaman E191-E200.
- Widyahantari, R., Alfata, M. N. F., Hermawan, Y. (2013). Simulasi Ruang Gerak Dalam Hunian Sederhana Berdasarkan Antropometri Manusia Indonesia (Menuju Standardisasi Perencanaan Dan Perancangan Hunian Sederhana Yang Ergonomis). *Jurnal Standardisasi*, 15 (1), 36 – 46.

